



Analisis Dampak Sosial Ekonomi Agro Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Di Rembangan Wilayah Kabupaten Jember

Rizal

rizalsp2001@yahoo.com

Politeknik Negeri Jember

Abstrac Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis tingkat keberdayaan peternak sapi perah komunitas agrowisata ternak di Kawasan Rembangan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember; 2) Menganalisis dampak pengaruh pengembangan agrowisata Sapi perah terhadap masyarakat pemberdayaan dan perekonomian masyarakat pada kawasan agrowisata di kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember; dan 3) Menyusun strategi atau program prioritas pengembangan agrowisata sapi perah yang dapat meningkatkan manfaat dan kontribusi perubahan positif bagi masyarakat kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* desain yang pengambilan datanya berlangsung selama dua bulan terhitung bulan Maret sampai dengan April 2024. Lokasi penelitian berada di Kawasan Rembangan. Sebagai destinasi wisata sapi perah. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di kawasan Rembangan. Sampel ditentukan dengan cara unproportional sampling yaitu sampel sebanyak 35 masyarakat lokal dan 35 petani. yang tersebar di desa-desa Tempat Pengumpulan Susu (TPS). Terdapat 4 desa yang masing-masing desa mempunyai 1 TPS yang mensuplai Susu segar. Ke empat desa tersebut tersebar di Kawasan wisata Rembangan, Jember yaitu Desa Kemuning Lor, Desa Kamal, Desa Candijati, dan Desa Darsono, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dokumentasi dan wawancara semi terstruktur setelah sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan menggunakan; kuesioner, observasi dan pendalaman dengan melakukan wawancara semi terstruktur, serta wawancara dengan ahli yang mempunyai informasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang berguna untuk memperoleh informasi dan data yang tepat dan akurat. Selain itu, pilihan ahli dari pemangku kepentingan agrowisata adalah digunakan, yang mempunyai informasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi penyusunan strategi untuk meningkatkan dampak sosial ekonomi dan sumber daya manusia dengan menggunakan ISM (Interpretative Structural Modeling). Hasil penelitian menunjukkan Driver Power tertinggi atau elemen kunci yang merupakan aktor yang sangat penting untuk mendorong berjalannya agrowisata sistem manajemen adalah kemampuan interpersonal dan kapasitas pengambilan keputusan interpersonal Kemampuan dan pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam pengelolaan kawasan agrowisata di Rembangan Kabupaten Jember. Sub unsur yang mempunyai kekuatan pendorong besar pada urutan kedua adalah aspek partisipasi dan persepsi masyarakat. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat dan Persepsi masyarakat mengenai pentingnya agrowisata sangat penting dalam mendorong hal tersebut keberhasilan pengelolaan program agrowisata. Sedangkan unsur yang ketiga adalah unsur pendapatan dan lapangan kerja. Penataan unsur-unsur aktor menunjukkan keterampilan interpersonal tersebut dan kapasitas pengambilan keputusan tertinggi berada pada level 4 yang berarti keberhasilan pengelolaan agrowisata sangat diperlukan interpersonal skill dan pengambilan keputusan yang baik. kapasitas pengelola agrowisata. Pada level 3 adalah aspek partisipasi masyarakat dan persepsi. Sedangkan level 2 adalah aspek pendapatan dan level 1 adalah aspek lapangan kerja.

Received Januari 30, 2024; Revised Agustus 31, 2024; September 2, 2024

* Rizal, *rizalsp2001@yahoo.com*

Kata Kunci: Agrowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas Ekonomi, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi.

I. Pendahuluan

1.1. Latar belakang penelitian

Kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember, Jawa Timur merupakan sentra sapi perah dan merupakan sebuah desa yang bergerak di bidang pengembangan sapi perah rakyat, juga ikut berkembang usaha penunjang yaitu produksi pakan ternak, pemasaran, simpan pinjam, kuliner, industri pengolahan susu (Statistik Jember, 2022) [1]. Pada tahun 2020 Industri pengolahan susu Rembangan berhasil memproduksi 900 liter per hari dari 257 ekor sapi perah. Pada tahun 2022 kemampuan produksi susu meningkat menjadi 1.300 liter/hari mampu menjadi pemasok susu bahan baku industri pengolahan susu. Upaya peningkatan produksi terus dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian mutu susu sesuai SOP, pada tahun 2022 mendapat penghargaan dengan susu kualitas terbaik (TS), (Statistik Jember, 2023) [2]. Sejarah pada tahun 1990 usaha sapi perah di kawasan wisata Rembangan tidak berkembang dan hampir gagal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan peternak dalam hal ini pengelolaan dan pemeliharaan ternak sapi, pengadaan pangan belum optimal, kredit usaha peternak tidak berjalan, namun berkat usaha kerja para peternak yang melakukan evaluasi, berusaha untuk selalu melakukan perbaikan. Beberapa program pengembangan agrowisata sapi perah telah dilakukan seperti peningkatan kompetensi peternak dalam menguasai bidang teknis dan non teknis melalui: (1) peternakan sapi perah fonterra program beasiswa, (2) penanaman HPT (pakan hijauan hijauan) melalui kerjasama dengan LMDH (Hutan Lembaga Kemasyarakatan Desa), ((3) program pemasaran melalui rumah susu, (4) reguler penyuluhan kepada peternak bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Perusahaan Swasta memberikan pembinaan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sapi perah yang baik, (5) Pemberian ternak campuran kepada peternak, (6) memfasilitasi kredit ternak sapi perah kepada bank yang akan memberikan kredit, (7) membina ternak sapi perah kelompok, (8) studi banding terhadap Koperasi yang lebih maju, (9) Mengubah pola pikir petani tentang kualitas dan harga pakan (Agrofeed 1 hingga agrofeed 2 hingga agrofeed 3), (10) membangun posko berpendingin, (11) penambahan packo 2 unit, (12) menggunakan penambahan air, (13) menggunakan perajang untuk meningkatkan efisiensi hijauan ternak, (14) pelatihan pembuatan silase, (15) penggunaan mesin perah untuk mempercepat pemerahan waktu, (16) renovasi gudang bahan baku untuk mengurangi jumlah penyusutan dan makanan keselamatan (Koperasi Argopuro, 2018) [1]. Berbagai program pengembangan sapi perah merupakan wujud dari pengembangan tersebut koperasi Rembangan sebagai wisata agro memberikan dampak terhadap peningkatan sumber daya para peternak masyarakat dan masyarakat umum. Agrowisata menurut Kustiari (2018) kegiatan wisata yang menunjukkan 3 kegiatan terpadu yaitu kegiatan budidaya, pendidikan dan ekonomi kreatif [3] serentak. Kemajuan agrowisata disebabkan oleh adanya kegiatan agrobisnis, penyuluhan dan bisnis terorganisir dengan baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, pengurus koperasi Rembangan berhasil mewujudkan agrowisata yang ditunjukkan oleh kapasitas tinggi produksi susu segar berkualitas, peningkatan teknologi pengolahan susu, penyediaan layanan pendidikan kepada wisatawan. Beberapa hal tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk membeli produk susu segar yang berkualitas, susu olahan dan menjadi

peserta edukasi sapi perah. Seiring dengan keunggulan besar agrowisata sapi perah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Kegiatan agrowisata yang semakin berkembang berdampak pada sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan. Semakin besar agrowisata yang ditawarkan pengelola kawasan wisata Rembangan, semakin besar pula dampak sosial ekonomi yang diberikan kepada masyarakat wisata agrowisata. Beberapa bentuk kontribusi positifnya adalah meningkatkan jumlah penerimaan devisa pemerintah, meningkatkan pemberdayaan petani, meningkatkan peluang industri memperoleh pangan yang baik produk kehidupan yang baik, juga menggerakkan perekonomian masyarakat agrowisata. Beberapa kegiatan pengelolaan agrowisata adalah menghasilkan produk susu yang aman dan berkelanjutan, produksi pakan ternak, pemasaran produk melalui rumah olahan susu, bengkel, kuliner dan pernak pernik. Koperasi Rembangan mengembangkan usahanya pada unit usaha ekonomi kreatif. Prinsip gotong royong yang menjadi unsur utama koperasi dapat mendirikan berbagai usaha itu mengaktifkan peran kelompok peternak dan peran kelompok perempuan yang menjadi istri peternak sebagai rumah bagi industri pengolahan susu. Keberadaan agrowisata mendukung proses pemberdayaan sumber daya manusia peternak dan sumber daya lokal serta pengembangan industri susu berbasis masyarakat merupakan bagian dari upaya tersebut sasaran pengembangan agrowisata sapi perah berbasis masyarakat. Didukung oleh pemerintah sebagaimana diatur dalam kebijakan RIPPARNAS (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) Nomor 50 Tahun 2011 yang tempat wisata memerlukan kemudahan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, membangun daya tarik pemasaran, mudah dicapai, sinergis lingkungan, unggul, bertanggung jawab meningkatkan lokal, kunjungan wisatawan nasional dan mancanegara [4].

Koperasi usaha mikro pengolahan susu Rembangan terletak di antara lokasi wisata, menjadikannya tempat strategis yang banyak dikunjungi wisatawan. Keberhasilan pengorganisasian dan pemasaran produk susu olahan koperasi Rembangan agrowisata, jumlah kunjungan wisatawan semakin pesat. Suatu hari jumlah pengunjung lebih banyak dari seratus pengunjung. Pesatnya jumlah pengunjung dalam satu tahun terakhir merupakan salah satu bentuk peternakan sapi perah kegiatan pemasaran sosial agrowisata. Pengembangan agrowisata sapi perah di Rembangan berbasis masyarakat lokal memberikan manfaat manfaatnya, tidak hanya bagi masyarakat pedesaan tetapi masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan manfaat apresiasi dalam bidang peternakan dan menjadi sarana pendidikan. Pengembangan dari Kegiatan agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani dan masyarakat masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian (Budiarti, dkk., 2013) [5]. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan opini petani di luar nilai kuantitas produksi. Pengembangan kegiatan agrowisata dapat menghemat sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, serta meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat seputar agrowisata (Budiarti, dkk., 2013). Hal ini tentunya koperasi pengolahan susu di kawasan wisata Rembangan melalui pengembangan agrowisata sapi perah akan memberikan dampak ekonomi dan non ekonomi. Produk susu Agrowisata ternak mampu menyediakan lapangan kerja bagi anggota dan masyarakat melalui kreatif unit usaha ekonomi yang dikembangkan. Selain itu, mempunyai dampak non-ekonomi dalam penyediaannya konsumsi pangan olahan susu yang berkualitas dan aman, kesehatan hewan, penciptaan hijauan rumput odot program peremajaan lingkungan dan hijauan pakan.

1.2. **Masalah Penelitian**

Berkembangnya koperasi pengolahan susu di kawasan wisata Rembangan tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar lokasi agrowisata. Hal ini wajar karena perkembangan petani anggota sangat pesat dengan memiliki 4 tempat penyimpanan susu (TPS) dengan 818 anggota peternak yang tersebar di 4 desa. Koperasi pengolahan Susu di kawasan wisata Rembangan telah menyerap susu segar para peternak untuk kemudian dipasarkan ke SIP (Susu Industri Pengolahan), memasarkan langsung kepada konsumen dalam bentuk produk olahan susu. Di dalam Selain itu, koperasi pengolahan susu Rembangan mampu mendirikan industri pengolahan, dan mampu menyediakan layanan pendidikan. Keberhasilan dalam menghasilkan susu yang berkualitas dan produk good life (keamanan pangan) menjadi daya tarik bagi sektor swasta dan wisatawan untuk membeli. Lembaga Koperasi Rembangan mengembangkan potensi untuk membuka lapangan kerja yang luas peluang, hadirnya kunjungan wisatawan yang semakin pesat, potensi langsung dan tidak langsung memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat kawasan agrowisata. Penelitian akan dibatasi pada hal-hal tertentu saja variabel yang menarik, relevan untuk diteliti. Batasan masalah terhadap dampak sosial ekonomi dan perilaku sumber daya manusia dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Variabel penelitiannya adalah dikembangkan berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya, dampak keberadaan pariwisata memberikan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi (Wihasta dan Eko) [6]. Agrowisata memberikan dampak terhadap perubahan kehidupan sosial masyarakat masyarakat yaitu mengubah status dari yang tadinya pengangguran menjadi tidak menganggur, terbuka peluang bisnis, memberikan ilmu baru. Sedangkan dampak ekonominya adalah peningkatan pendapatan finansial, kesejahteraan [7]. Pembangunan berkelanjutan Model Adams adalah interaksi yang harmonis antara tiga sistem yaitu sistem hayati atau sumber daya alam, sistem ekonomi dan sistem sosial (triple P - planet, manusia, keuntungan). Pembangunan pariwisata mereduksi sosial masyarakat menuju manusia berkualitas sumber daya (Arieta, 2010) [8]. Strategi intensif merupakan strategi yang dapat dikembangkan untuk pariwisata program dalam kondisi tumbuh dan membangun. Keberadaan dan keberlanjutan agrowisata memberikan dampak terhadap sosial ekonomi lingkungan, hal ini terlihat dari upaya koperasi Rembangan dalam memperluas areal peternakan sapi pemeliharaan. Didorong dengan memenuhi tingginya permintaan susu konsumen industri, pihak Koperasi telah menambah jumlah peternak yang mampu, tentunya mempunyai potensi untuk terbuka luas lapangan kerja, mobilitas kehidupan sapi perah, pendapatan, tingkat kesejahteraan, pelatihan, kesehatan dan keamanan.

Program pengembangan tersebut merupakan kontribusi positif lembaga Rembangan terhadap lingkungan kawasan agrowisata, memberikan manfaat ilmu peternakan, dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada petani. Sejauh mana perubahan lingkungan berdampak pada keberadaan agrowisata harus dikaji. Tidak semua keberadaan pariwisata mempunyai potensi untuk dimiliki dampaknya terhadap masyarakat. Hal ini diungkapkan Lutfi bahwa masyarakat tidak merasakan dampaknya daya tarik yang ada disekitarnya karena pengembangan pariwisata tidak dapat meningkatkan kesejahteraan warga khususnya warga sekitar lokasi (Lutfi, 2013) [11]. Pendapat Chasriyah (2019) Ditegaskan bahwa dampak pariwisata bisa positif dan negatif tergantung pengelolaannya. Miliknya Temuan pariwisata menunjukkan dampak ekonomi yang rendah terhadap masyarakat lokal [9]. Hasil penelitian dampak perubahan berguna untuk mengembangkan strategi

untuk meningkatkan dampak sosial-ekonomi dan perubahan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pengembangan agrowisata sapi perah berdampak terhadap lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat, (2) Sejauh mana dampaknya terhadap lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat. pemberdayaan masyarakat di kawasan agrowisata peternakan sapi perah, (3) Bagaimana strateginya mengembangkan peningkatan dampak sosio-ekonomi dari uang tunai komunitas peternakan sapi perah?'

1.3. Tujuan penelitian

1. Menganalisis tingkat pemberdayaan masyarakat kawasan agrowisata sapi perah di kawasan wisata Rembangan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.
2. Menganalisis dampak pengaruh pengembangan agrowisata sapi perah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan agrowisata Kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember.
3. Menyusun strategi atau program prioritas pengembangan agrowisata sapi perah yang mampu meningkatkan manfaat dan kontribusi perubahan positif bagi masyarakat terhadap agrowisata wilayah Kawasan wisata Rembangan Kabupaten Jember.

1.4. Urgensi Penelitian

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang agrowisata khususnya di pedesaan yang mempunyai potensi sapi peternakan yang dikelola secara kooperatif.
2. Tersedianya model alternatif strategi pengembangan Kawasan wisata Rembangan potensi sapi perah menjadi destinasi agrowisata sapi perah berbasis masyarakat yang berkualitas, menggerakkan perekonomian desa, mengembangkan kelembagaan dan tata kelola yang baik.
3. Menjadi masukan bagi pemerintah, peternak dan pemangku kepentingan dalam pengembangan produk susu berbasis masyarakat usaha peternakan sapi di berbagai daerah.

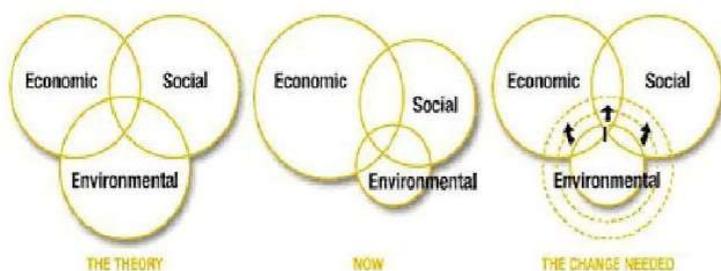
II. Tinjauan Literatur

2.1. Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Bidang Agrowisata Peternakan Sapi Perah

Tingkat keberdayaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bentuk hubungan timbal balik dari beberapa kapasitas interpersonal, kemampuan interpersonal, kapasitas untuk mengambil tindakan, kemampuan kolektif dan kemampuan untuk bertahan hidup (Suwignyo, 2010) [12].

2.2. Dampak Sosial dan Ekonomi Kawasan Agrowisata Masyarakat

Keberadaan pariwisata mempengaruhi lingkungan sosial ekonomi masyarakat. Sosial dan dampak ekonomi masyarakat menurut Wihasta dan Eko diukur dari aspek ekonomi, yaitu pendapatan, penghidupan, lapangan kerja dan tingkat kesejahteraan, sedangkan aspek sosial diukur dengan perilaku masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan dan keamanan. Pembangunan berkelanjutan menurut Adams (2006) yang dimaksud oleh Arieta (2006) bahwa hakikat pembangunan dan pemberdayaan adalah mendorong masyarakat untuk menunjukkan kekuatannya untuk mampu berdiri sendiri dan mandiri dalam memenuhi kebutuhannya, meningkatkan kualitas hidup mereka, disertai dengan kearifan dalam menjaga budaya lokal dan mengelola lingkungan hidup. Dapat dilihat pada ilustrasi di bawah ini.



The three pillars of sustainable development, from left to right, the theory, the reality and the change needed to better balance the model

Gambar 1. Pembangunan Berkelanjutan

2.3. Agrowisata Sapi Perah

Menteri Pertanian No.KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK/050/4/989, Agrowisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan agrobisnis sebagai daya tarik wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan bisnis di bidang pertanian. Wisata pertanian, perjalanan wisata ke proyek pertanian, pembibitan yang bertujuan untuk penelitian dan menikmati lingkungan [7]. Pendidikan adalah kegiatan pariwisata yang memberikan pendidikan yang ditujukan meningkatkan pengetahuan, wawasan wisata sapi perah (Kustiari, 2018) [3].



Gambar 2. Kerangka penelitian bagi peneliti

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas, berikut ini Hipotesis penelitian yang dapat diajukan: Terdapat dampak nyata atau perbedaan dampak sosial ekonomi setelah adanya agrowisata.

III. Metodologi Penelitian

3.1. Desain penelitian

Penelitian tentang kompetensi manajemen agrowisata sapi perah dalam pengembangan susu sapi pengolahan dan edukasi sapi perah berbasis masyarakat dengan menggunakan desain Ex post facto yang memakan waktu dua bulan pengumpulan data penelitian pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Lokasi penelitian di koperasi pengolahan susu kawasan Rembangan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember sebagai destinasi wisata sapi perah. Koperasi produk susu adalah organisasi peternak yang bergerak dibidang pengolahan susu sapi perah kini telah berkembang

secara luas dibidang tersebut bidang pendidikan, pariwisata, industri rumah tangga dan pengembangan unit usaha kecil mendukung agrowisata sapi perah berbasis masyarakat.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di kawasan w i s a t a Rembangan. Sampelnya adalah ditentukan secara unproportional sampling yaitu sampel sebanyak 35 masyarakat lokal dan 35 petani. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 70 orang yang tersebar di desa Tempat Pengumpulan Susu (TPS). Terdapat 4 desa yang masing-masing desa mempunyai 1 TPS yang menyuplai susu segar KUD Argopuro. 4 desa tersebut tersebar di Kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik unproportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuisisioner, dokumentasi dan wawancara semi terstruktur setelah sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas instrumen (Suliyanto) [13].

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024 di kawasan Agroeduwisata Rembangan, Kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

3.4. Data dan Instrumentasi

Dalam rangka penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode seperti; angket, observasi dan pendalaman dengan melakukan wawancara semi terstruktur, serta wawancara dengan para ahli yang mempunyai informasi penelitian. Data primer diperoleh dari masyarakat kawasan Agrowisata dengan menggunakan alat panduan wawancara (kuesioner). Observasi dilakukan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang berguna untuk memperoleh informasi dan data yang tepat dan tepat. Pilihan ahli adalah pemangku kepentingan agrowisata yang mempunyai informasi penelitian untuk diperoleh data dan informasi mengenai penyusunan strategi peningkatan dampak sosial ekonomi dan manusia sumber daya menggunakan metode ISM (Interpretative Structural Modeling).

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menjadi mutlak pada tahap penelitian kuantitatif. Di dalam Secara terminologis, definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menentukan aktivitas atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel. Beberapa di antaranya variabel diukur dalam skala yang berbeda-beda sesuai dengan definisi operasionalnya masing-masing dan indikator. Definisi Operasional Variabel:

- 1) Pemberdayaan masyarakat : tingkat kemampuan yang dimiliki oleh individu meliputi kemampuan interpersonal, kemampuan interpersonal, kapasitas untuk mengambil tindakan, kemampuan kolektif dan kemampuan untuk bertahan hidup.
- 2) Dampak sosial adalah kondisi lingkungan suatu kawasan agrowisata yang dapat ditimbulkan dicapai berkat keberadaan lokasi agrowisata. Faktor sosial meliputi aspek partisipasi, persepsi, pendidikan, kesehatan, keamanan.
- 3) Dampak ekonomi adalah kondisi perekonomian masyarakat agrowisata yang mampu dicapai melalui keberadaan agrowisata. Faktor ekonomi antara lain aspek pendapatan, mata pencaharian, lapangan kerja, tingkat kesejahteraan.

Pengukurannya umumnya menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi melalui empat jawaban pilihan dengan gradasi nilai 1 yang mempunyai nilai paling negatif sampai dengan gradasi

nilai 4 yang mempunyai nilai positif paling besar. Tabel 2 mencoba secara rinci menampilkan tingkat gradasi pengukuran menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi atau disesuaikan dengan kondisi variabel dan indikator yang diamati. Pengukuran pendapatan diukur dengan menggunakan skala interval yang diperoleh dari pendapatan masyarakat tertinggi dikurangi pendapatan terendah dibagi 4 interval.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas dan reliabilitas merupakan prosedur tindak lanjut setelah pengembangan instrumen penelitian. Dari berbagai tahapan pengujian validitas, pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan prosedur dua tahap yaitu: (1) melakukan validitas konstruk yang mengacu pada apakah kuesioner mengukur konseptual yang jelas kerangka. Konsep yang akan diukur harus didefinisikan

dan dibuat kerangka konseptualnya terlebih dahulu berdasarkan studi literatur, diskusi dengan para ahli, atau menanyakan definisi prospektif responden sebelum akhirnya digunakan, dan (2) menggunakan teknik korelasi product moment dengan karakteristik yang diharapkan dari subjek penelitian pada suatu bidang sesuai dengan karakteristiknya bidang serupa lainnya. Dengan menghitung korelasi setiap pernyataan pada masing-masing variabel dengan total skor seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Apabila angka korelasi yang diperoleh melebihi angka pada tabel “rproduct moment”, maka alat ukur tersebut valid.

Hasil uji validitas seluruh variabel penelitian menghasilkan sebagian besar item bernilai valid dengan t hitung 1,875 hingga 7,958. Sesuai dengan nilai tabel pada taraf tes 0,05 yang diperoleh dengan harga r sebesar 1,86 yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas ini instrumen penelitian dapat dipercaya atau konsisten dalam mengukur gejala yang diukur. Adapun tindak lanjut dari item item yang tidak valid, ada yang diperbaiki dan ada pula yang dihapus atau tidak digunakan. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik konsistensi internal yaitu analisis Split-Half Test menggunakan rumus Spearman Brown. Teknik ini bersifat dua sisi teknik (Singarimbun dan Effendi 1989), dimana soal-soal yang telah diuji validitasnya, nilai korelasi r setiap soal bilangan ganjil dikorelasikan dengan nilai korelasi r untuk setiap soal bilangan genap. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan cara mendistribusikan penyebaran kuesioner kepada 10 responden menghasilkan nilai r sebesar 0,7790 hingga 0,9955. Sesuai dengan nilai tabel pada taraf uji 0,05 diperoleh nilai r sebesar 0,632 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, itu dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen penelitian ini meyakinkan untuk dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang stabil.

3.7. Analisis data

Data penelitian diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat kompleksitas data Pengolahannya, perhitungannya menggunakan bantuan Program IBM SPSS versi 20.0. Analisis data adalah dilakukan dalam 3 jenis yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi lingkungan sebelum dan sesudah dikembangkannya agrowisata. Uji statistik Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi lingkungan sosial ekonomi sebelum dan sesudah keberadaan agrowisata. Metode ISM untuk menentukan yang paling penting dan efektif strategi atau program yang harus dikembangkan untuk meningkatkan perubahan dalam lingkungan sosial-ekonomi. Responden ditentukan oleh 4 orang ahli yang terlibat dalam penyusunan ISM (interpretative pemodelan struktural) model. Dengan ketentuan 2 dari pemangku

kepentingan utama di bidang agrowisata pembangunan (pemimpin dan mitra industri) dan 2 dari pemangku kepentingan masyarakat (peternak bahan baku pemasok bahan dan komunitas lokal)



Gambar 3. Roadmap Topik Penelitian Manajemen Agribisnis Tahun 2019 dengan tema Mengintegrasikan Pertanian dengan Pariwisata

IV. Hasil Dan Diskusi

4.1. Hasil penelitian

Dengan menggunakan pengumpulan pendapat ahli dengan teknik Delphi, enam elemen yang mempunyai dominan pengaruh yang ditentukan yaitu (1) keterampilan interpersonal, (2) pengambilan keputusan, (3) aspek partisipasi, (4) persepsi masyarakat, (5) aspek pendapatan, dan (6) lapangankerja.

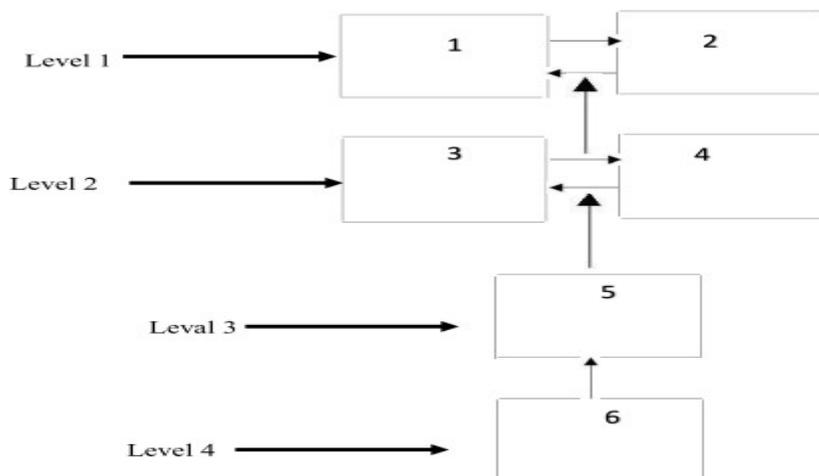
Tabel 1. Matriks Reachability Akhir dan interpretasinya terhadap elemen actor

No.	1	2	3	4	5	6	Drv
1	1	0	1	1	0	0	3
2	1	1	1	0	0	0	3
3	1	1	1	1	0	1	5
4	1	1	0	1	0	1	4
5	1	1	1	1	1	1	6
6	1	0	1	0	0	0	2
7	1	1	0	1	1	0	4
8	1	1	1	1	1	0	5
9	1	1	1	1	0	0	4
10	1	1	1	1	0	0	4
Dep	10	8	8	8	3	3	

Dari Tabel 1 terlihat bahwa Driver Power atau elemen kunci yang paling tinggi adalah yang sangat Aktor penting untuk mendorong berjalannya sistem pengelolaan agrowisata adalah interpersonal kemampuan dan kapasitas pengambilan keputusan untuk keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam pengelolaan kawasan agrowisata di Rembangan, Kabupaten Jember. Sub elemennya memiliki ukuran yang besar

penggerak pada urutan kedua adalah aspek partisipasi dan persepsi masyarakat. Di tempat lain Dengan kata lain, partisipasi dan persepsi masyarakat mengenai pentingnya agrowisata sangat baik penting dalam mendorong keberhasilan pengelolaan program agrowisata. Sedangkan yang ketiga unsurnya adalah unsur pendapatan dan lapangan kerja.

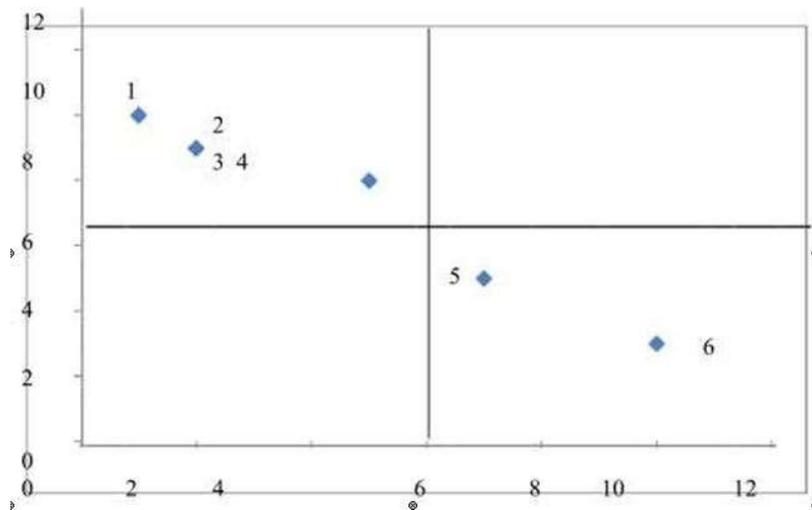
Penataan unsur aktor pada Gambar 5 menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan kapasitas pengambilan keputusan tertinggi berada pada level 4 yang berarti keberhasilan agrowisata Pengelolaan agrowisata memerlukan keterampilan interpersonal yang baik dan kapasitas pengambilan keputusan. Pada level 3 adalah aspek partisipasi dan persepsi masyarakat. Sedangkan



level 2 adalah aspek pendapatan dan tingkat pekerjaan 1

Gambar 4. Penataan unsur agrowisata dan sistem pengelolaannya

Empat unsur yaitu: (1) keterampilan interpersonal, (2) pengambilan keputusan, (3) aspek partisipasi, (4) persepsi masyarakat, berada pada sektor mandiri yang artinya keberadaannya tidak bergantung pada sistem namun memiliki dorongan yang besar terhadap elemen lain yaitu aspek pendapatan dan lapangan kerja dalam mengelola agrowisata. Unsur pendapatan dan penyerapan tenaga kerja berada pada level 3 dan 4 yang secara bersama-sama berada pada level 3 dan 4 sangat bergantung pada unsur keterampilan interpersonal; pengambilan keputusan; aspek partisipasi; Dan persepsi masyarakat. Artinya kalau aktor yang lain sudah berjalan dengan baik maka otomatis yang ke-5 dan lemen ke 6 yaitu penerimaan dan penyerapan tenaga kerja dapat terjadi dengan sendirinya



Gambar 5 Matriks DP-D unsur penelitian

Gambar 5 menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal berada pada sektor mandiri dan mempunyai nilai tertinggi penggerak dalam menggerakkan unsur-unsur lain dalam kluster agrowisata. Dorongan peringkat tertinggi kedua adalah pengambilan keputusan yang juga berada pada sektor independen. Artinya jika keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan mempunyai dorongan yang besar untuk mendorong unsur lain agar berperan besar dalam keberhasilan pengelolaan agrowisata di Kawasan wisata Rembangan Kabupaten Jember. Unsur pendapatan dan lapangan kerja berada pada sektor ketergantungan, artinya keduanya unsur-unsur tersebut sangat bergantung pada berfungsinya keempat unsur sebelumnya yang ada pada sektor mandiri, yaitu: (1) keterampilan interpersonal, (2) pengambilan keputusan, (3) aspek partisipasi, (4) persepsi masyarakat.

4. Kesimpulan

Unsur-unsur yang berperan penting dalam mendorong keberhasilan pengelolaan agrowisata di Kawasan wisata Rembangan Kabupaten Jember merupakan hasil ISM (1) interpersonal skill, (2) pengambilan keputusan pembuatan, (3) aspek partisipasi, (4) persepsi masyarakat. Keempat unsur tersebut ada di dalam sektor mandiri. sehingga mempunyai dorongan yang besar terhadap pengelolaan kawasan pariwisata. Elemen yang bergantung pada pengelolaan agrowisata (5) aspek pendapatan, dan (6) lapangan kerja. Kedua elemen tersebut pada sektor ketergantungan akan berfungsi dalam sistem pengelolaan agrowisata apabila unsur-unsur lainnya telah berfungsi dengan baik dalam mendorong pengelolaan agrowisata di Kawasan wisata Rembangan, Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- [1]. Statistik Kabupaten Jember Tahun 2022
- [2]. Statistik Kabupaten Jember Tahun 2023
- [3]. The custody tanti. 2018. Attitude To Participation Analysis of Agro-Tourism Management at KUD Argopuro, Rembangan District, Jember Regency, East Java. ICOFA. Jember State Polytechnic.

- [4]. Anonymous. 2011. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 50 of 2011 Concerning The Second International Conference on Food and Agriculture ISBN : 978-602-14917-9-9 Proceedings of The Second International on Food and Agriculture | 417 the National Tourism Development Master Plan for 2010-2025. Accessed April 25, 2018. www.bphn.go.id/data/documents/11pp050.pdf.
- [5]. Budiarti, T., Suwanto, and I. Muflikhati. 2013. Development of Community-Based Agrotourism on Integrated Farming to Improve Farmer's Welfare and Agricultural System Sustainability. *Indonesian Agricultural Science Journal*. 18 (3): 200-207.
- [6]. Wihasta, C.R. and Eko Prakoso. The Development of Arum Flower Tourism Village and Its Impact on the Socio-Economic Conditions of the Donokerto District of Turi District. <https://media.neliti.com/publications>.
- [7]. Setyowati, Ana. 2009. The existence of Sondokoro Agrotourism and its impact on the socio-economic life of the people of Ngijo Village, Tasikmadu District, Karanganyar Regency. Eleven March FKIP. Surakarta
- [8]. Arieta, Siti. 2010. Community Based Tourism in Coastal Communities; Impact on the Environment and Economic Empowerment. *Journal of Maritime Dynamics* Vol. 2 No.1, September 2010.
- [9]. Chasriyah. 2019. Economic Impacts and Management Strategy of Pokland Tourism Area, Cianjur Regency, West Java Province. Thesis. FEM, PSL. Bogor Agricultural Institute. Bogor.
- [10]. Mardiyarningsih, Dyah Ita. 2003. Tourism Industry and Its Impact on the Social Economy of Local Communities. (Case of Two Villages of Borobudur District, Magelang District, Central Java Province). Faculty of Agricultural Social Economics. Bogor Agricultural Institute.
- [11]. Lutfi, Muhamad. 2013. Tourism Development and Socio-Economic Impacts in Bandar Lampung. *Journal of Accounting and Management Research*, Vol. 2, No. 1, June 2013.
- [12]. Suwignyo. 2010. Empowerment of Communities Around Forests Through Group Approaches. (PHBM Case in Perhutani Unit 1 Production Forest Area in Central Java Province). Graduate School. Bogor Agricultural Institute.
- [13]. Sulyanto. 2006. *Business Research Methods*. Yogyakarta: Andi Offset